

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun meningkat dalam jumlah saham yang di transaksikan dan tinggi untuk volume perdagangan saham. Meskipun Indonesia negara berkembang namun kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa sangat tinggi. Hal ini didukung oleh peran pemerintah yang telah membuka kesempatan dan mempermudah bagi investor untuk menginvestasikan modalnya di Indonesia. Peran penting dari pemerintah itu sehingga menguntungkan investor dari dalam negeri maupun luar negeri.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sebuah keuntungan dimasa mendatang. Seorang investor dalam membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dana yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang (Tandelin, 2010).

Investasi dimasa sekarang ada berbagai barang yang ditawarkan oleh perusahaan salah satunya yaitu saham. Investor dalam membeli saham pasti mempunyai keinginan untuk mendapatkan *return* (keuntungan) yang tinggi, akan tetapi keinginan mendapatkan *return* saham yang tinggi akan memiliki resiko yang tinggi dan ketidakpastian dalam menentukan *return* saham sehingga sulit untuk diprediksi oleh investor. Ketidakpastian dalam menentukan *return* saham tersebut dipengaruhi oleh fluktuasi harga saham yang cepat naik dan turun. Menurut Hadi, N. (2013:193) “semakin tinggi *return* yang ditawarkan satu instrumen sekuritas maka semakin tinggi kandungan risiko dalam sekuritas bersangkutan (*high return high risk*)”.

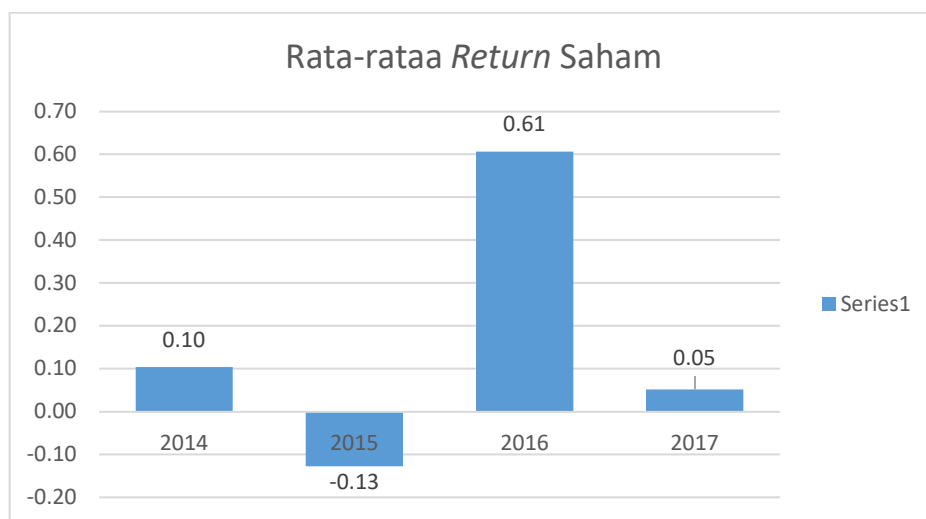
Menurut Mudjiyono (2012) saham dibagi menjadi 2:

1. Saham Biasa (*commond Stock*) adalah suatu sertifikat atau piagam yang memiliki fungsi sebagai bukti pemilikan suatu perusahaan dengan berbagai

aspek penting bagi perusahaan. Pemilik saham akan mendapatkan hak untuk menerima sebagian pendapatan tetap / deviden dari perusahaan serta kewajiban menanggung resiko kerugian yang diderita perusahaan.

2. Saham *Preferen* (*Preferred Stock*) adalah saham yang pemiliknya akan memiliki hak lebih dibanding hak pemilik saham biasa. Pemegang saham *preferen* akan mendapat dividen lebih dulu dan juga memiliki hak suara lebih dibanding pemegang saham biasa, seperti hak suara dalam pemilihan direksi sehingga jajaran manajemen akan berusaha sekuat tenaga untuk membayar ketepatan pembayaran dividen *preferen* agar tidak lengser.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Sedangkan Saham adalah surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dalam berinvestasi seorang investor pasti mengharapkan keuntungan (*return*) dan tidak mungkin mau untuk melakukan investasi yang tidak menghasilkan keuntungan. *Return* Saham adalah selisih antara harga jual atau harga saat ini dengan harga pembelian atau awal periode. Dengan demikian dapat disimpulkan dari pengertian *return* saham merupakan timbal balik dari investasi yang telah dilakukan investor atau pemegang saham berupa keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham di pasar modal (Hartono, J. 2014:263). *Retur* juga merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinteraksi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelin, 2010). Berikut grafik nilai rata-rata saham:



Gambar 1.1 Rata-rata Return Saham

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri yang bergerak di bidang industri pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi ataupun menjadi barang jadi, dalam penelitian ini menggunakan perusahaan *Food and Beverages* pada Sektor Industri Barang Konsumsi di pilih karena mempunyai peranan penting untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Kebutuhan masyarakat akan kebutuhan sehari-hari seperti makanan dan minuman akan selalu dibutuhkan karena salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi. Berdasarkan kenyataan tersebut, perusahaan makanan dan minuman dianggap akan terus bertahan. Perkembangan perusahaan *Food and Beverages* mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang, hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hal itu dapat terjadi persaingan yang begitu ketat antar perusahaan dalam sektor Industri Barang Konsumsi yang membuat setiap perusahaan berusaha melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi. Dalam meningkatkan dan mengembangkan usahanya diperlukan modal. Perusahaan akan kesulitan apabila mengandalkan modal atau ekuitasnya saja, perlu melakukan pinjaman dari kreditur maupun penjualan surat utang di pasar modal untuk mengembangkan serta membuat inovasi agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dan untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Menurut Kasmir (2010:150) setiap sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Misalnya penggunaan modal sendiri memiliki kelebihan yaitu mudah diperoleh, dan beban pengambilan yang relatif lama. Disamping itu dengan modal sendiri tidak ada beban untuk membayar angsuran bunga dan biaya lainnya. Sebaliknya kekurangan penggunaan modal sendiri sebagai sumber dana adalah jumlahnya yang relatif terbatas, terutama pada saat membutuhkan dana yang relatif besar.

Menurut Fahmi (2012:98), *Return On Equity* dapat disebut juga laba atas equity atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Apabila suatu perusahaan memperlihatkan suatu *ROE* yang tinggi dan konsisten, berarti perusahaan tersebut mengindikasikan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan. Menurut Kasmir (2013:204), mendefinisikan *Return On Equity (ROE)* sebagai berikut. Hasil

pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi pengguna modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi *current ratio* di suatu perusahaan berarti semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek akan tetapi *current ratio* yang tinggi juga menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang tidak digunakan secara maksimal. *Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Indarto, 2011:5). Menurut Kasmir (2014:134) menyatakan *current ratio* (CR) atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Kasus baru-baru ini adalah Adapun fenomena penurunan harga saham di perusahaan Food and Beverage terjadi di PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA). Pergerakan saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) yang dua hari berturut-turut turun lebih dari 9%, bahkan pada tanggal 20 Januari kemarin sempat auto reject kiri yang berarti penurunan harga saham sudah mencapai batas maksimal. Pada tanggal 19-20 Januari 2016, saham AISA memang terkoreksi cukup tajam. Harga AISA anjlok 9,25% pada Selasa (19/01/2016) dan kembali turun 9,22% dihari berikutnya (20/01/2016). Sejak pertengahan tahun lalu harga saham AISA secara perlahan sudah mulai menunjukkan penurunan dari harga tertingginya di level 2,125 yang berlanjut hingga penutupan akhir tahun 2015 harganya jatuh pada angka 1,120. Sampai pada akhirnya menarik banyak perhatian

investor pada tanggal 20 dan 21 Januari lalu yang harganya menyentuh level terendah pada angka 935. (www.bisnis.com | Jumat, 22 Januari 2016 | 10:45 WIB.)

Walaupun sektor ini mampu bertahan namun penurunan keuntungan terjadi, salah satunya adalah Indofood Sukses Makmur Tbk. Perusahaan makanan olahan terbesar di Indonesia dan produsen mie instan global yang unggul ini mencatat penurunan keuntungan sebesar 37% (y/y) di kuartal 1 tahun 2015 karena melemahnya daya beli masyarakat dan nilai tukar rupiah. Karena kekuatiran-kekuatiran para investor mengenai penurunan perekonomian Indonesia lebih lanjut di kuartal 1 tahun 2015, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) jatuh 6,4% selama seminggu terakhir dan menjadikan Indonesia sebagai pasar negara 9 berkembang dengan performa terburuk di Asia selama tahun 2015. Adanya dugaan bahwa banyak investor telah menjual saham-sahamnya di Indonesia dan menginvestasikan keuntungannya di Republik Rakyat Tiongkok (RRT), Korea dan Taiwan. (Indonesia-Investment.com)

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, terhadap *Return Saham* pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Ketidak pastian dalam menentukan *return* saham dipengaruhi oleh fluktuasi harga saham yang cepat naik dan turun.
2. Semakin tinggi *return* yang ditawarkan satu instrumen sekuritas maka semakin tinggi kandungan resiko dalam sekuritas bersangkutan (*high return high risk*).
3. Pendapatan perusahaan setiap tahun dapat naik dan turun, oleh sebab itu akan berakibat terhadap pendapatan yang diperoleh oleh pemilik yaitu pemegang saham.
4. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang tinggi belum tentu bisa dikatakan baik karena bisa disebabkan tingginya *Current Ratio* menunjukan

jumlah persediaan yang tinggi dibandingkan taksiran penjualan yang akan datang, sehingga akan menunjukkan kelebihan persediaan serta memperlihatkan bahwa perusahaan tidak bisa memaksimalkan persediaan yang ada.

5. Perusahaan dalam meningkatkan dan mengembangkan usahanya diperlukan modal. Perusahaan akan kesulitan apabila mengandalkan modal sendiri sehingga perusahaan memerlukan suntikan dana dari pihak eksternal salah satunya kreditur dan suntikan dana dari kreditur memiliki resiko yaitu beban bunga.
6. *Return On Equity* memiliki nilai yang rendah menunjukkan atau menggambarkan bahwa perusahaan kurang baik. Hal tersebut akan berdampak pada menurunnya tingkat pengembalian yang diinginkan pemegang saham, maka untuk memenuhi keinginan pemegang saham perusahaan harus melakukan pengembalian modal sesuai dengan jatuh tempo agar *ROE* tidak rendah.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2017?
2. Bagaimana untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap *Return Saham* pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2017?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, secara simultan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2014-2017?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2014-2017?

2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2014-2017?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, secara simultan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2014-2017?

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memberikan informasi seperti latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memberikan informasi seperti kerja teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, hipotesis penelitian, (untuk pendekatan kuantitatif).

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini memberikan informasi seperti desain penelitian, populasi, sampel, besar sampel, dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian, lokasi dan waktu penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan hasil statistik deskriptif, variabel penelitian, pengujian asumsi klasik, hipotesis, dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan atas penelitian yang sudah dilakukan, disertai dengan keterbatasan dan saran perbaikan bagi pihak-pihak lain yang mungkin akan melakukan penelitian yang lebih mendalam.